

**PERAN MAJELIS TA'LIM AL-IHSAN DALAM MENINGKATKAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PONGGERANG KACAMATAN
DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**NURHAENI
NIM: 191010105**

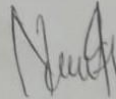
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Penyusun,



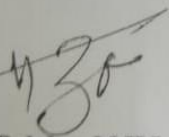
Nurhaeni
NIM. 19.1.01.0105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim *Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala” Oleh Nurhaeni, Nim: 19.1.01.0105, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

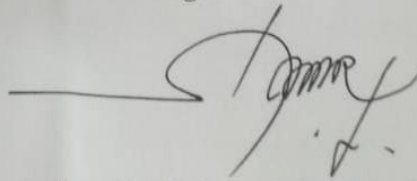
Palu, 30 Juli 2024M
23 Muharram 1446 H

Pembimbing I



Dr. Bahdar, M.H.I
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II



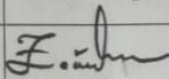
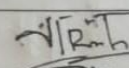
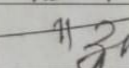
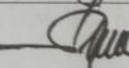
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhaeni, Nim: 19.1.01.0105, dengan judul “Peran Majelis *Ta’lim* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 03 Oktober 2024 M sama dengan 29 Rabiul Awal 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

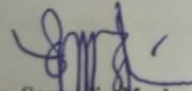
Palu, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

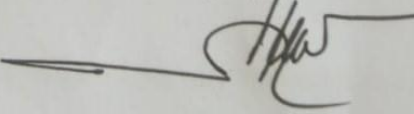
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji II	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I,	
Pembimbing II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.ag., M.Ag.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI)


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

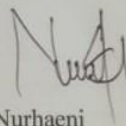
1. Kedua orang tua Penulis Bapak Amir dn Ibu Darmawati yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Dr. Bahdar, M.H.I dan Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2019 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Palu, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Penyusun,



Nurhaeni
NIM. 19.1.01.0105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Gari-Garis Besar Isi.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Peran Majelis <i>Ta'lim</i>	12
C. Pemahaman Keagamaan	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Majelis <i>Ta'lim Al-Ihsan</i> di Desa Ponggerang.....	35
B. Peran Majelis <i>Ta'lim Al-Ihsan</i> dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala	48
C. Faktor yang Mempengaruhi Peran Majelis <i>Ta'lim Al-Ihsan</i> dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana dan Prasarana di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*
2. Keadaan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*
3. Keadaan Masyarakat Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Nurhaeni
Nim : 19.1.01.0105
Judul Skripsi : Peran Majelis *Ta'lim* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Skripsi ini berjudul tentang “Peran Majelis *Ta'lim* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala dan Faktor yang Mempengaruhi Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala?

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu berperan sebagai tempat pembinaan keimanan, berperan sebagai tempat pembentukan akhlakul karimah dan berperan sebagai tempat menjalin silaturahmi dalam masyarakat. 2. Faktor yang mempengaruhi peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu kesibukan masyarakat dalam bekerja karena sebagian besar masyarakat Desa Ponggerang yang menjadi jama'ah mata pencahariannya terkait erat dengan alam sehingga menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri berbagai pembinaan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim*. Kemudian Kurangnya anggaran dana desa untuk menjalankan Majelis *Ta'lim* sehingga ibu-ibu harus mengumpulkan sendiri dana yang akan digunakan dalam kegiatan-kegiatannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi tokoh agama Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton (khusus dalam hal ceramah) agar jamaah mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta bisa menarik minat Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* yang hadir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis *Ta'lim* adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungannya. Selanjutnya bertujuan untuk membina masyarakat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt. Keberadaan majelis taklim memang sangat urgen, karena berada di tengah-tengah masyarakat. sebagaimana diketahui bahwa masyarakat adalah salah satu dari pusat pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Keberadaan majelis taklim di masyarakat setempat bermula dari pengajian ibu-ibu yang diadakan di rumah-rumah atau di masjid.¹

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis *ta'lim* termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis *ta'lim* cukup penting, mengingat sumbangansihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis *ta'lim* termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat

¹Puslitbang, *Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Perkembangan zaman era globalisasi dan teknologi yang begitu pesat membuat individu dalam masyarakat tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan yang baik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun yang menjadi dampak globalisasi tersebut ada dua segi yaitu positif dan negatif. Jika dilihat dari segi positifnya, seperti kemajuan teknologi komunikasi, media cetak atau elektronik. Sesungguhnya merupakan peluang bagi umat manusia untuk berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika dilihat dari segi negatifnya berkembangnya beberapa kecenderungan hidup, seperti kecenderungan materialistik kecenderungan individualistik dan kecenderungan hedonistik.²

Keimanan dan ketakwaan yang baik tentunya suatu hal yang harus dibentuk di dalam diri umat Islam salah satunya yaitu dengan mendirikan majelis *ta'lim*. Majelis *ta'lim* termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis *ta'lim* cukup penting, mengingat sumbangansihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis *ta'lim* termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing*

²M. Din Syamsuddin, *Etika Agama dan Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2002), 171.

(kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam, dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang.³ Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Q.S. Al Hijr: 94).⁴

Pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah Saw duduk di mesjid

³Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 38.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 267.

Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.

Pengajian yang dilatarbelakangi kurangnya pemahaman ajaran agama Islam menyebabkan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak yang belum sesuai dengan ajaran Islam. Ditambah dengan masalah sosial yang timbul akibat dari modernisasi, globalisasi, informasi tanpa batas, menyebabkan banyak masalah sosial yang perlu penanganan khusus, kemerosotan moral yang melanda masyarakat. Hal ini dapat disaksikan dalam penayangan kasus-kasus kejahatan moral di televisi, sehingga menjadi semakin kompleks permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam.⁵

Latar belakang peran Majelis *Ta'lim* berakar pada kebutuhan umat Islam untuk mendapatkan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya peran ini adalah pertama kebutuhan akan pendidikan agama yang terjangkau karena tidak semua individu memiliki akses ke pendidikan agama formal, seperti pesantren atau madrasah. Majelis *Ta'lim* hadir sebagai alternatif yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Kedua kebutuhan ilmu agama karena banyak umat yang membutuhkan bimbingan untuk memahami Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan aspek keagamaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala peneliti melihat masyarakat di desa ponggerang masih labil atau masih percaya dengan hal-hal gaib seperti perdukunan atau supranatural. Di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ini, keberadaan

⁵Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 161.

majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan nama majelis *ta'lim Al-Ihsan*. Masyarakat desa Ponggeran juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis *ta'lim Al-Ihsan* yang ada di desa tersebut. Dalam pelaksanaan majelis *ta'lim Al-Ihsan* di desa ponggerang ini, para panitia masjid selalu menyediakan makanan untuk dimakan bersama setelah mejelis *ta'lim* selesai dilaksanakan. Majelis ini juga memiliki program berbagi, di mana kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan sumbangan kepada masyarakat yang mengadakan pesta atau hajatan. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan majelis *ta'lim Al-Ihsan* desa Ponggerang dalam upaya meningkatkan keagamaan kepada para anggota jamaah majelis *ta'lim* tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat, akan terlihat kontribusi majelis *ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat majelis *ta'lim* desa Ponggerang.

Majelis *ta'lim* dalam kapasitasnya sebagai salah satu wadah penyebaran informasi keagamaan tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Segala gerak langkah yang dilakukan oleh majelis taklim untuk mencapai tujuan itu tidak boleh dipisahkan dari metode yang digunakan. Materi dakwah dan metode yang digunakan memegang peranan yang tidak kalah pentingnya untuk mencapai tujuan dakwah. Majelis *ta'lim* adalah tempat yang paling efektif dalam hal ini maka untuk menyusun dan mengembangkan potensi umat Islam terutama para

masyarakat dan remaja, dalam upaya mencapai hasil dari segala hasil gerak langkah perjuangannya untuk mengubah masyarakat khususnya para masyarakat yang kurang baik pemahaman dan pengamalan keagamaannya menjadi anggota masyarakat yang tunduk dan patuh kepada Allah Swt yang berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah rasulullah Saw.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran majelis *ta'lim al-ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat, Penulis telah mempelajari dan meneliti peran majelis *ta'lim* dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Majelis *Ta'lim* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah diteliti, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala?
2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk:

- a. Untuk mengetahui Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang akan Penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, yaitu melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam peran majelis *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
- b. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran majelis *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat suatu tempat.

D. Penegasan Istilah

Terdapat tiga aspek yang perlu dijelaskan secara operasional pada judul penelitian ini untuk menghindari kekeliruan dalam memahami ruang lingkup penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Majelis *Ta'lim*

Peran Majelis *ta'lim* adalah sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁶

2. Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁷

E. *Garis-garis Besar Isi*

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi untuk mengungkapkan masalah yang terjadi dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian serta manfaat atau pentingnya penelitian sehingga pembahasan lebih terarah.

⁶Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1.

⁷Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

Bab II adalah bab kajian pustaka, memuat penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran, yang membahas tentang peran majelis *ta'lim* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan sebagai syarat keilmuan penelitian yang berisi data-data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau masalah penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data atau menguji validitas data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan mengarah pada peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui ceramah agama dan yasinan bagi anggota di desa Ponggeran Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Terdapat riset terdahulu yang mengungkapkan tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu :

1. Anas Rudi, yang berjudul “Peran Majelis *Ta'lim* Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”.⁸

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran majelis *ta'lim* desa Mon Mata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta apasaja dampaknya bagi kehidupan masyarakat di desa Mon Mata dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif atau penelitian lapangan dan

⁸Anas Rudi, Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 5.

menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa majelis *ta'lim* desa Mon Mata sangat berkontribusi atau berperan untuk masyarakat. Dalam hal peribadatan para jamaah majelis *ta'lim* semakin rajin dan taat, juga dalam hal keimanan jamaah semakin kuat dan mantap dan juga membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam hal kegiatan sosial juga berperan untuk membantu dan menyantuni anak yatim dan kaum duafa. Faktor yang mempengaruhinya tidak begitu banyak.

2. Toso Timbul Priyanto yang berjudul “Tinjauan Peran Majelis *Taklim* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.”.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Majelis *Ta'lim* Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, serta apa saja bentuk-bentuk kegiatan jama'ah Majelis *Ta'lim*, dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh Majelis *Ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman agama Ibu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran majelis *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ibu-ibu jama'ah Majelis *Ta'lim* Nurul Falah sudah maksimal, bisa dilihat dari Majelis *ta'lim* mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT; 1) Sebagai wadah untuk mencari ilmu, 2) membina dan mengarahkan kehidupan

⁹Toso Timbul Priyanto, *Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 6.

agama ;b) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;1) Pengajian menambah ilmu agama, 2) Kegiatan agama berperan sebagai siraman qolbu c) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam; d) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. 2) Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah yaitu: a) Mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian; b) Mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai penyampaian ceramah; c). Mengadakan kegiatan Istighotsah dan mauidzoh hasanah; d) Mengadakan kegiatan sholawat Nabi (Al-berzanji); e) pembahasan fiqih dan diskusi Islam; f) Dzikir; 3) Faktor pendukung dalam pemahaman agama yaitu: a) Adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah; b) Sarana dan Prasarana; c) Kemauan Ibu-ibu jama'ah; 4) Faktor penghambat yaitu: a) Keadaan kondisi fisik tubuh; b) Pengaruh Sarana dan Prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

B. Peran Majelis Ta'lim

1. Pengertian Peran Majelis Ta'lim

Istilah majelis *ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan *ta'lim* yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis *ta'lim* adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis *ta'lim* adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah. Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis *ta'lim*. Muhsin menyatakan bahwa majelis *ta'lim* adalah

tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Helmawati menuturkan bahwa majelis *ta'lim* adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah Swt, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis *ta'lim* adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Komponen Majelis *Ta'lim*

Berdasarkan pengertian majelis *ta'lim* di atas, dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis *ta'lim*, yaitu:

¹⁰Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1.

¹¹Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 84..

a. *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *mu'allim*, di antaranya:

- 1) *Mu'allim* dalam kegiatan majelis ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan.
- 2) *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- 4) *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci peserta didik.¹²

Wahidin juga menyebutkan karakteristik *mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jamaah; serta memperhatikan adab dakwah.¹³

b. *Muta'allim* (peserta didik yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.

¹²Ibid., 85.

¹³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 264.

c. *Al-‘ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).

Materi dalam majelis ta’lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah Swt dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Quran berikut penjelasannya, makna, dan hikmahnya.
- 3) Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah.
- 4) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah Saw dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah al-Quran.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.¹⁴

¹⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 29-33.

Tuti Amaliyah juga menyebutkan materi-materi yang dikaji di dalam majelis *ta'lim*. Menurutny, kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Majelis *ta'lim* tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis *ta'lim* mengundang seorang guru untuk berceramah.
- 2) Majelis *ta'lim* yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an dan penerangan fiqh.
- 3) Majelis *ta'lim* yang mengajarkan tentang fiqh, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato *mubaligh* yang kadang-kadang disertai dengan tanya jawab.
- 4) Majelis *ta'lim* seperti nomor 3, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
- 5) Majelis *ta'lim* di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.¹⁵

d. *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran).

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari mu'allim kepada *muta'allim*. Seorang *mu'allim* hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran *muta'allim*.¹⁶ Oleh karena itu, mu'allim harus memikirkan metode apa

¹⁵Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah diLingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 10.

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim.*, 81.

yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga *muta'allim* mudah memahami materi tersebut.

3. Metode Penyajian Majelis *Ta'lim*

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis *ta'lim* adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis *ta'lim* yaitu:

a. Metode ceramah

Macam-macam metode ceramah dalam majelis *ta'lim*. Pertama, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

b. Metode *halaqah*

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode *halaqah* peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

e. Metode campuran

Majelis *ta'lim* menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.¹⁷

4. Peran Majelis *Ta'lim*

Majelis *Ta'lim* memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, khususnya sebagai lembaga informal yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman agama, membangun moral, dan mempererat *ukhuwah Islamiyah*. Berikut adalah beberapa peran utama Majelis *Ta'lim*:

a. Pusat Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan

- 1) Pengajaran Ilmu Agama: Majelis *Ta'lim* menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqih, dan akhlak.
- 2) Pembinaan Iman dan Taqwa: Kegiatan yang dilakukan membantu jamaah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹⁷Ibid., 93.

b. Media Dakwah Islam

- 1) Penyebaran Nilai-Nilai Islam: Majelis *Ta'lim* berperan sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat.
- 2) Peningkat Moral dan Etika: Melalui pengajian, jamaah diajak untuk memahami pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia

- 1) Perbaikan Akhlak: Kegiatan di Majelis *Ta'lim* mendorong jamaah untuk memperbaiki diri, baik dalam hubungan dengan Allah (*habluminallah*) maupun dengan sesama manusia (*habluminannas*).
- 2) Penguatan Etos Sosial: Mengajarkan kepedulian terhadap sesama, seperti dalam kegiatan sosial dan amal.

d. Peningkatan *Ukhuwah Islamiyah*

- 1) Ajang Silaturahmi: Majelis *Ta'lim* menjadi tempat bertemu dan bersosialisasi antarjamaah, memperkuat persaudaraan di antara umat Islam.
- 2) Pengembangan Solidaritas: Membentuk komunitas yang saling mendukung, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

e. Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Selain ilmu agama, beberapa Majelis *Ta'lim* juga mengajarkan keterampilan atau wawasan lain yang relevan untuk meningkatkan taraf hidup jamaah.

- 2) Fasilitator Kegiatan Sosial: Majelis *Ta'lim* sering kali mengadakan kegiatan seperti santunan anak yatim, bantuan kepada dhuafa, atau penggalangan dana untuk kegiatan sosial.

f. Memperkuat Tradisi Keagamaan Lokal

- 1) Majelis *Ta'lim* menjadi sarana melestarikan tradisi Islam yang berkembang di masyarakat setempat, seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*) dengan nuansa yang sesuai budaya lokal.¹⁸

Majelis *Ta'lim* berfungsi sebagai motor penggerak pembinaan umat dalam skala yang luas. Dengan perannya yang strategis, Majelis *Ta'lim* memiliki kontribusi besar dalam menjaga keberlangsungan kehidupan beragama yang damai, harmonis, dan penuh toleransi.

5. Manfaat dan Tujuan Majelis *Ta'lim*

Majelis *ta'lim* sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, *ukhuwah*, dan wadah silaturahmi.¹⁹

¹⁸Feri Andi, "*Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), 33-40.

¹⁹Abdul Jamil, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

Tujuan majelis *ta'lim*, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran.

Tujuan pendidikan majelis *ta'lim* adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Tujuan pengajaran dari majelis *ta'lim* adalah di antaranya sebagai berikut:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alQuran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama;
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional;
- c. Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*;
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar;
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar;
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik;
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis *ta'lim* tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis

²⁰Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

²¹Ibid., 20.

ta'lim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis *ta'lim* di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan.

C. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Agama adalah sebuah kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/pemerintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki symbol, narasi, dan sejarah. Seperti tanah air kita tercinta Indonesia ada berbagai agama yang ada di antaranya, agama agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen. Dan di Indonesia sendiri mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim).²²

Islam adalah agama agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah Swt. Dengan 1,8 Miliar orang pengikut di seluruh dunia, Islam menjadi agama terbesar kedua di dunia setelah Kristen. Islam mengajarkan bahwa Allah Swt adalah satu-satunya tuhan yang berhak di sembah dan Muhammad Saw nabi yang terakhir di utus oleh Allah Swt. Sebagai mana Allah telah berfirman dalam surat Ali "Imran 19 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

²²Muhammad Al Ghazali, *Memahami Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002),9.

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Pemahaman itu sendiri merupakan terjemahan dari kata *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman secara istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap sesuatu hal.²³

2. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.²⁴

Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

²⁴Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, makasegala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.²⁵

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitive dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatankeagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

²⁵Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

²⁶Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa (*Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 Nomor 3, Desember 2018), 449.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keagamaan

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar yaitu:²⁷

a. Faktor intern

1) Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa:

Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.²⁸

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

²⁷Jalaludin, *Psikologi Agama.*, 279.

²⁸Ibid

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pulab.

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

2) Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik institusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.

3) Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh factor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan factor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

4. Indikator Pemahaman Agama

a. Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

c. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

²⁹Jalaludin, *Psikologi Agama.*, 280.

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.³⁰

³⁰Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Proble* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.³¹ Selain itu, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang sedang berlangsung).

Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian *integral* dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian.³² Peneliti menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu anggota majelis *ta'lim Al-Ihsan* di

³¹Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

³²Burhan Bunggin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearifan Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Lokasi ini peneliti pilih sebagai objek penelitian. Mengingat letak desa ini merupakan kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masalah ini belum pernah diteliti di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang.
2. Pengambilan informasi yang mudah.
3. Tempatnya mudah dijangkau.
4. Mendapat dukungan dari pihak Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi peneliti dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian seperti pihak Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* Desa Ponggerang. Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas peneliti selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.³³ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi skripsi ini.³⁴ Menurut Husen Umar bahwa : “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti”.³⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada pihak Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari

³³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

³⁴Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

³⁵Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hakekatnya, data bagi seorang peneliti merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:³⁷

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* serta sarana dan prasarana yang ada di Majelis *Ta'lim* tersebut. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁶Ibid., 54.

³⁷I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah “peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan”.³⁸

Penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.³⁹ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penelitian telah melakukan wawancara dengan ketua dan anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di desa Ponggerang. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan tentang peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Ponggerang.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan penelitian dengan berbagai pihak yang terkait sebagai sumber informasi. Adapun

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

³⁹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung sambil berhadapan antara pewawancara dengan narasumber yang diwawancarai sambil menggunakan pedoman wawancara. Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan, Yang mana demikian ini akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya maka dari itu peneliti menggunakan instrument wawancara dalam penelitiannya.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu, penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan “dokumen resmi, sumber data, majalah, sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.⁴⁰

Teknik ini digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di desa Ponggerang seperti sejarah berdirinya Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*, letak geografis, keadaan anggota, masyarakat dan sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

⁴⁰Sudarto, *Meteorologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

F. Teknik Analisis Data

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Peneliti menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi skripsi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.⁴¹

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

⁴¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). 322

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kebilitasnya*. Data yang telah terkumpul dan teranalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Tahap ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan cara triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan sumber data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan tujuan memperoleh data yang sah. Hal ini, dilakukan dengan cara meninjau kembali apakah semua faktor yang diperoleh benar dan terjadi di lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Majelis Ta'lim Al-Ihsan di Desa Ponggerang

1. Profil Majelis Ta'lim Al-Ihsan

a. Latar Belakang Majelis Ta'lim Al-Ihsan

Majelis yang berada di lingkungan masyarakat Desa Ponggerang, tepatnya berada di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala yakni bernama Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*. Majelis ini berasaskan Islam, berpemahaman *Ahlusunnah Wal Jamaah*, berfaham *Asy'ariyah*, bermazhab *Syafi'i* dan berpegang dengan Al-Qur'an dan sunnah. Majelis ini bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, dan berwawasan luas dalam pemahaman agama. Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* didirikan pada tahun 2015. Latar belakangnya karena kepedulian Ibu Kades Desa Ponggerang terhadap para ibu-ibu di Desa Ponggerang jadi Ibu Kades memelopori untuk membentuk Majelis *Ta'lim* dengan tujuan supaya para ibu-ibu dapat beribadah sesuai dengan ajaran Aqidah yang benar. Majelis berkedudukan di Desa Ponggerang yang merupakan wadah untuk para ibu-ibu yang ada di Desa Ponggerang dalam menimba ilmu agama. Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* bersifat keilmuan dalam pemahaman agama, keIslaman, sosial dan independen.

Penyusunan pengurus Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* akan diatur oleh ketua yang terpilih. Pengurus Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* terdiri dari ketua dan sekretaris dan bendahara. Masa kepengurusan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* tergantung seberapa lama ketua yang terpilih dalam memimpin. Ketua Majelis di pilih oleh seluruh anggota

Majelis *Ta'lim* melalui rapat keanggotaan. Pengurus Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di tetapkan di SK.

b. Struktur Kepengurusan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*

Mempermudah kerja dan memperlancar proses kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*, maka Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala membuat struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*. Adapun struktur kepengurusan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Marda
- 2) Sekretaris : Rosna
- 3) Bendahara : Samsiar
- 4) Anggota :

Rahemang, Martini, Darmawati, Nuralang, Nurlina, Nurjannah, Asnawiya, Ulfa, Sarini, Risna, Hapsa, Mastang, Mirna Wati, Ayumiyati, Ramlah, Nukrimah, Hadijah, Yupe, Asnaeni, Asriani, Masjerni, Fadilah, Tahari, Tati, Sukmawati.

c. Keuangan

- 1) Keuangan

Majelis ini memperoleh dana dari:

- a) Infaq dari tiap Anggota Majelis
- b) Usaha lain yang tidak mengikat dan halal.

2) Perubahan dan Tambahan

Anggaran Dasar ini dapat berubah melalui:

- a) Kesepakatan dari forum yang diadakan.
- b) Untuk merubah anggaran dasar ini, harus dihadiri pengurus inti dan anggota Majelis.
- c) Keputusan dapat diambil dengan persetujuan dari hasil forum yang diadakan.

3) Aturan Tambahan

Aturan Tambahan yaitu:

- a) Anggaran dasar ini berlaku untuk Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* yang ada di Desa Ponggerang.
- b) Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan diatur dalam anggaran rumah tangga.

d. Kewenangan

- 1) Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* berfungsi untuk menaungi para ibu-ibu yang ingin mendalami ilmu agama.
- 2) Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dapat merumuskan, menetapkan serta melaksanakan program kerja melalui hasil RAKER dengan anggota Majelis *Ta'lim*.
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan bersifat keilmuan, penalaran dan berwawasan luas dalam segi pemahaman agama.

e. Rapat Kerja

- 1) Rapat Kerja adalah musyawarah tertinggi yang diadakan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*
- 2) RAKER merumuskan dan menetapkan:
 - a) Rekomendasi Program Kerja Majelis
 - b) AD/ART Majelis.
 - c) Rapat Kerja menetapkan pengurus Majelis

f. Ketentuan

- 1) Ketentuan-ketentuan RAKER:
 - a) Raker dilaksanakan jika ada pembahasan yang perlu dibicarakan.
 - b) Raker terdiri dari Pengurus Majelis beserta dengan Ketua Majelis.
- 2) Dalam pengambilan keputusan, harus ada kesepakatan dari semua pengurus Majelis.
- 3) Raker dipimpin oleh pengurus inti Majelis dan dihadiri oleh seluruh anggota.
- 4) Raker berhak menetapkan dan mengesahkan hasil kesepakatan secara kolektif.

g. Kewajiban

Seluruh pengurus lembaga berkewajiban:

- a) Menaati dan mematuhi Ketua Majelis.
- b) Menjaga nama baik Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*.
- c) Mengamalkan apa yang telah diajarkan.

h. Visi Misi Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*

1) Visi Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* yaitu:

“Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaannya Serta Menjadi Insani yang Bertanggungjawab dan Berakhlakul Karimah”.

Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jama'ah Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* menjadi seorang yang beriman, bertakwa, bertanggungjawab dan kokoh sebagai umat Islam dalam perkembangan di masa yang akan datang.

2) Misi

- a) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah Swt dan mengharapkan keridhaan-Nya.
- b) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'at dari beliau di *yaumul akhir*.
- c) Menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an.
- d) Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan Dzikirullah dengan penuh rasa keimanan.
- e) Mengedepankan rasa persatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*).

i. Tujuan Berdirinya Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*

Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Agar masyarakat di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala selamat di dunia dan di akhirat.
- 3) Mengembangkan perilaku yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

- 4) Menjadikan insan yang berkepribadian, serta ber-akhlakul karimah.
- 5) Masyarakat tahu tentang perkembangan atau pengetahuan agama Islam.
- 6) Terciptanya kerukunan antar warga.
- 7) Masyarakat dapat menimba ilmu pengetahuan di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*
- 8) Mempererat silaturahmi antar warga di Desa Ponggerang.
- 9) Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, ber-akhlakul karimah, cinta kepada Allah Swt, Rasulullah Saw. Serta Al-Qur'an.
- 10) Mengamalkan ajaran agama Islam sebagai *rohmatan lil alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 11) Menjalin *ukhuwah Islamiyah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya tujuan-tujuan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* berharap di dalam perjalanannya dapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin dan terarah dalam melaksanakan ibadah serta lebih semangat dalam mengikuti pengajian di Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*.

2. Profil Desa Ponggerang

a. Latar Belakang Desa Ponggerang

Desa Ponggerang sebelumnya adalah bagian dari Desa Sioyong dan yang menjabat sebagai Kepala Desa Malambigu. Sejak masa penjajahan Belanda Desa Ponggerang belum mempunyai nama walaupun sudah ada penduduk yang mendiami wilayah ini sejak tahun 1928. Latar belakang terbentuknya nama Ponggerang yaitu sekitar Tahun 1928 Raja Dampelas Lamarauna yang berkedudukan di Sabang, ingin mengadakan kerjasama dengan Raja Banawa

Lamakarupa yang berkedudukan di Donggala. Setelah Raja Banawa mengunjungi Raja Dampelas beliau berlabu di Muara Sungai Rodo, dari pertemuan kedua Raja tersebut lahirlah beberapa kesepakatan diantara butir kesepakatannya adalah memberikan nama wilayah tersebut dengan nama Silandoya.

Desa Silandoya ini berubah lagi setelah hadirnya para pendatang dari Sulawesi Selatan di wilayah tersebut, maka wilayah Silandoya dijadikan sebuah perkampungan yang mana penduduknya mayoritas suku Bugis dan mereka mengganti nama Silandoya menjadi Ponggerang yang berarti pohon yang mengherankan, hal ini terjadi karena sejak awal kehadiran mereka di kampung ini, mereka dikejutkan oleh tumbuhnya tiga pohon kayu besar yang sudah menjadi satu, sehingga membuat para pendatang tersebut heran dan sepakat memberikan nama kampung ini menjadi Ponggerang yang berarti pohon yang mengherankan.

Sejak tahun 1948 terjadi pemekaran Desa Sekecamatan Damsol, dan Wilayah Ponggerang yang sebelumnya bahagian dari Desa Sioyong, telah resmi mekar dan menjadi Desa definitif sendiri. Adapun susunan nama-nama tokoh yang pernah menjabat Kepala Desa Ponggerang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	PRIODE
1.	Bapak Mannahau Lahaji	(1948 S/D 1951)
2.	Bapak Sarape Lahaji	(1951 S/D 1953)
3.	Bapak Ahmad Abdullah	(1953 S/D 1955)
4.	Bapak Sallati Lasampe	(1955 S/D1958)
5.	Bapak Abd. Manan Baloke	(1958 S/D 1959)
6.	Bapak Sallati Lasampe	(1959 S/D 1962)

7.	Bapak H. Suaib.H Bedolo	(1962 S/D 1965)
8.	Bapak Abdul Mutalib	(1965 S/D 1968)
9.	Bapak Abdul Hamid Tahir	(1968 S/D 1971)
10.	Bapak Marzuki, Mannahau	(1971 S/D 2010)
11.	Bapak Abdul. Kadir.H.M Iding	(2010 S/D 2013)
12.	Bapak Alfian. Marzuki	(2013 S/D 2016)
13.	Bapak Alfian. Marzuki	(2016 S/D 2021)
14.	Bapak Sutarno, S.sos	(2022 S/D 2022)
15.	Bapak Palawanga,S,Pd	(2022 S/D 2022)
16.	Bapak Azis	(2022 2028)

b. Keadaan Geografis Desa

1) Letak Wilayah

Desa Ponggerang merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan luas wilayah 4.100 Ha yang terbagi atas 5 (lima) dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV dan Dusun V dan terbagi menjadi 12 RT.

Sebelah Utara : Desa Malonas Kecamatan Dampelas

Sebelah Timur : Kab. Parimo (Parigi Mautong)

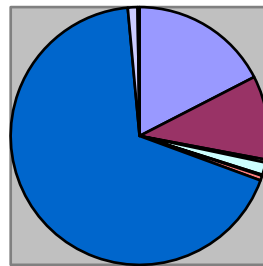
Sebelah Selatan : Desa Panii kecamatan Dampelas

Sebelah Barat : Selat Makassar

2) Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Ponggerang seluruhnya mencapai 4.100 Ha terdiri dari yang penggunaanya dengan rincian sebagai berikut :

a) Tanah Sawah	:	465.10	Ha
b) Tanah Perkebunan	:	715	Ha
c) Perikanan Tambak	:	15	Ha
d) Lahan Pekarangan	:	64	Ha
e) Tanah Wakaf	:	5	Ha
f) Tanah Palawija	:	25	Ha
g) Hutan HPT	:	2.785	Ha
h) Hutan HPL	:	50	Ha
i) Lainnya	:	10	Ha



3) Sumber Daya Alam

- a) Pertanian
- b) Peternakan
- c) Perkebunan
- d) Kehutanan
- e) Perikanan dan kelautan
- f) Lahan Tanah dan Galian C

4) Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan:

a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	:	10	KM
b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten	:	187	KM
c) Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi	:	150	KM
d) Jarak dari Pusat Pemerintahan Pusat	:	2520	KM

5) Karakteristik Desa

Desa Ponggerang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sector pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya

adalah sektor Perikanan dan Kelautan, sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor, perikanan dan kelautan, usaha kecil yang bergerak di bidang pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

6) Demografi Wilayah Administratif Desa Ponggerang

a) Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahira data pada tahun 2024 jumlah penduduk Desa Ponggerang terdiri dari 2553 Jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 690 KK, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1286 Jiwa dan perempuan 1267 Jiwa, sementara rincian Jumlah penduduk berdasarkan Rukun Tetangga (RT) sebagai berikut:

Tabel 4.
Keadaan Jumlah Penduduk Desa Ponggerang

No	RT	RW	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	1	-	188	176	364
2	2	-	114	119	233
3	3	-	106	108	214
4	4	-	121	98	219
5	5	-	153	152	305
6	6	-	98	95	193
7	7	-	90	96	186
8	8	-	46	46	92
9	9	-	45	50	95
10	10	-	62	65	127
11	11	-	41	53	94
12	12	-	150	140	290
Jumlah			1286	1267	2553

Sumber Data: Dokumen Arsip Desa Ponggerang, 2024.

b) Menurut Kelompok Umur

Tabel 4.
Kelompok Umur Desa Ponggerang

No	Usia	Jumlah	Presentase	keterangan
1)	00 – 03	102	4,25 %	
2)	03 – 05	80	3,33 %	
3)	05 – 06	68	2,83 %	
4)	06 – 12	297	12,4 %	
5)	12 – 15	180	7,41 %	
6)	15 – 18	169	6,99 %	
7)	18 – 60	1.345	55,9 %	
8)	60 Tahun ke atas	168	6,91 %	
Jumlah		2553	100 %	

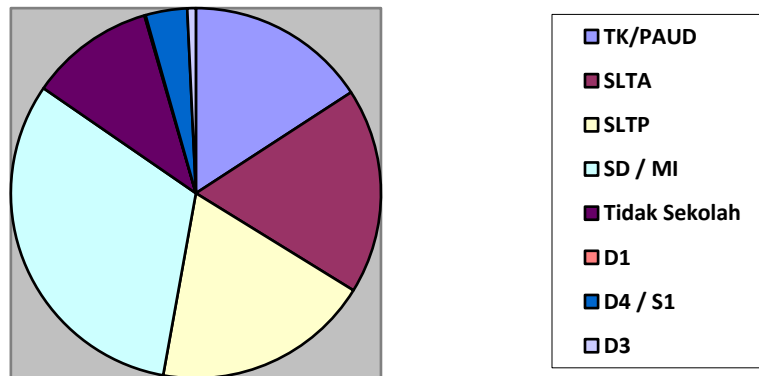
Sumber Data: Dokumen Arsip Desa Ponggerang, 2024.

c) Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.
Tingkat Pendidikan Desa Ponggerang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	1
2.	D 4 / Strata 1	49
3.	D 3 / Sarjan Muda	8
4.	D 1 / D 2	0
5.	SLTA Sederajat	327
6.	SLTP Sederajat	386
7.	SD Sederajat	947
8.	TK/PAUD	126
9.	Tidak Sekolah	704
Jumlah		2553

Grafik Tingkat Pendidikan



7) Keadaan Sosial

a) Kesehatan:

1. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 1
2. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 4
3. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 4
4. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 5
5. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 3
6. Posyandu Kenanga.	Lokasi	Dusun. 2

b) Kesejahteraan Sosial

1. Jumlah Keluarga Prasejahtera	:	388	KK
2. Jumlah Keluarga Prasejahtera I	:	151	KK
3. Jumlah Keluarga Prasejahtera II	:	44	KK
4. Jumlah Keluarga Prasejahtera III	:	30	KK
5. Jumlah Keluarga Prasejahtera III	:	12	KK
6. Plus Pasangan Usia Subur	:	444,	Orang
7. Wanita Usia Subur	:	700,	Orang
8. Peserta KB aktif	:	293,	Orang

c) Pendidikan:

1. SMK Swasta	:	-	Buah
---------------	---	---	------

2. SMP Negeri	:	1	Buah
3. Madrasah Tsanawiyah Swasta	:	1	Buah
4. Sekolah Dasar Negeri	:	3	Buah
5. TK Swasta	:	3	Buah
6. Pondok Pesantren	:	1	Buah
d) Sarana Ibadah			
1. Masjid	:	6	Buah
2. Musholla / Langgar	:	3	Buah
3. Madrasah Diniyyah	:	-	Buah

8) Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Ponggerang merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Ponggerang tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, toko, peternakan, perikanan dan Kelautan.

b) Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan dana perimbangan Pemerintah pusat dan Daerah, sementara untuk pendapatan asli Desa belum terkelola secara maksimal.

c) Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

1. Sarana Jalan

Jalan kantong produksi, yang meliputi Jalan Perkebunan dan pertanian Tanaman Pangan, masih beberapa titik yang belum tersentuh penganggaran untuk pembuatan baru dan penimbunan, sementara jalan yang menghubungkan antara Dusun dan Pusat Desa Perlu perbaikan dan peningkatan (Pengaspalan)

2. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Desa Ponggerang adalah saluran irigasi Primer /Induk, Sekunder dan Cacingan, untuk Primer belum maksimal dalam perbaikan dan pemeliharaan, Sekunder masih membutuhkan perhatian serius sementara cacingan perlu peningkatan dan perhatian.

3. Sarana Telekomunikasi dan informasi

Banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

B. Peran Majelis Ta'lim Al-Ihsan dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Peran merupakan kombinasi dan juga dapat disebut sebagai posisi dan pengaruh. Apabila seseorang itu menjalankan hak dan kewajibannya maka seseorang itu sudah bisa dikatakan seorang yang telah menjalankan suatu peran. Bicara tentang peran, apabila seseorang berperan tidak bisa kita batasi ketika ia berperan dalam sesuatu. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil. Sebuah peran bisa juga disandingkan dengan fungsi status dan hal ini tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan status, begitu pula sebaliknya tidak ada status tanpa peran.

Setiap sesuatu yang telah diprogram pasti mempunyai bermacam-macam peran yang dipergunakan dalam kehidupan sosial dan juga dalam pergaulan sehari-hari. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang di berikan

masyarakat kepadanya. Peran di atur oleh norma-norma yang berlaku. Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana Peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala dan yang menjadi informan penelitian ini adalah para ibu-ibu jamaah Majelis *Ta'lim Al-Ihsan*. Sebagaimana sudah di jelaskan pada Bab sebelumnya bahwa pendidikan adalah sangatlah penting, pendidikan tidak hanya ketika berada dibangku sekolah saja. Akan tetapi juga ketika setelah berada di luar sekolah yaitu pendidikan nonformal seperti Majelis *Ta'lim*.

Majelis *Ta'lim* adalah lembaga Non Formal yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis *Ta'lim* memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat karena tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal tentang keagamaan bagi para jamaahnya dan para jamaah Majelis *Ta'lim* tapi memang sangat minim sekali sarana untuk memperoleh pengajaran tentang keagamaan mengingat usia mereka tidak lagi muda. Maka dengan adanya keberadaan Majelis *Ta'lim* seperti ini sangatlah membantu masyarakat di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala untuk bisa memperoleh ilmu Agama dan memenuhi salah satu kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menuntut ilmu.

Selain daripada itu, sejak adanya pengajian Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala kehidupan masyarakatnya lebih bersosial dengan sesama mengingat mereka lebih sering bertemu dan mengobrol bersama setelah pengajian selesai dibandingkan dengan

sebelum adanya pengajian majelis ta'lim ini, kehidupan masyarakatnya sedikit individual, ini bisa dilihat dari ketika adanya acara-acara hari besar Islam, mereka lebih bersemangat menghadirinya baik dari sejak gotong royong bersama membersihkan dan mempersiapkan tempat acara sampai dengan selesai acara, juga dalam hal shalat jamaah adanya peningkatan daripada sebelumnya. Adapun peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu:

1. Sebagai Pembinaan Keimanan

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* ini sudah sangat berperan besar selama ini dalam membina jiwa dan mental rohaniyah masyarakat sehingga sudah banyak dari mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya. Ini semua tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan Majelis *Ta'lim* yang sangat berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui pengajian Majelis *Ta'lim* ini secara rutin dan berkelanjutan. Hal demikianlah yang dirasakan para jamaah Majelis *Ta'lim* di Desa Ponggerang, mereka mengatakan banyak sekali manfaat yang mereka rasakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mastang selaku Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Pembinaan keimanan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* ini sangat bermanfaat kepada ibu-ibu karena dulunya pelaksanaan kaya tahsim itu dulunya tidak mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik tapi sekarang Alhamdulillah sekarang saya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Serta menambah kuatnya iman, menentramkan hati dan menambahkan ilmu agama.

Data program yang sering dijalankan oleh Majelis *Ta'lim* di desa Ponggerang yaitu pengajian rutin dua minggu.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa Majelis *Ta'lim* memberikan dampak pada rohani dalam diri para jamaah sehingga mereka merasakan tentram ketika mengikuti pengajian dan menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an sehingga mau mempelajarinya.

Sehubungan dengan hal di atas Ibu Hapsa selaku Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, juga memberikan pernyataan bahwa:

Menurut saya dengan ikut pengajian, saya merasa semakin dekat kepada Allah Swt karena Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* ini selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti belajar tahsin yaitu kami diajarkan barajanzi dan membaca yasin bersama-sama serta saya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama yang tadinya belum paham menjadi paham dan yang tadinya belum tau menjadi tau. Kemudian dengan adanya Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* ini meningkatkan ibadah bukan hanya yang wajib saja tetapi ibadah-ibadah sunnah juga meningkat.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa pengajian Majelis *Ta'lim* ini sangat nyata manfaatnya dan terlihat langsung bagi jamaahnya yaitu dengan bertambah kuatnya keimanan mereka, ini terbukti dari meningkatnya ibadah-ibadah sunnah dikarenakan keikutsertaannya dalam pengajian Majelis *Ta'lim* ini.

Mengenai peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* sebagai tempat pembinaan keimanan di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Ibu

⁴²Mastang, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 14 Juni 2024.

⁴³Hapsa, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 10 Juni 2024.

Marda selaku Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, juga memberikan pernyataan bahwa:

Cara kami memberikan motivasi dan semangat untuk ibu-ibu agar hadir dalam kegiatan-kegiatan yaitu dengan cara memberikan ceramah agama bahkan kita sebagai pengurus memberikan nasehat-nasehat seperti memberikan motivasi dan dorongan berupa nasehat-nasehat, pesan-pesan penting untuk ibu-ibu bahwa sesibuk apapun kita jangan melupakan ibadah karena sebagai bekal di akhirat kelak.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis *Ta'lim* bersifat ibadah, membersihkan hati, dan menenangkan jiwa sangat mempengaruhi tingkat kesadaran dalam pembinaan spiritual ibu-ibu dapat dilihat ceramah agama sebagai penasehat-penasehat atau pesan-pesan penting untuk ibu-ibu bahwa sesibuk apapun jangan melupakan ibadah.

2. Sebagai Pembentukan Akhlakul Karimah

Semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arahnya berbeda-beda. Proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi dalam bidang *fashion* berlangsung sangat cepat bersamaan dengan perkembangan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat merubah sikap masyarakat dalam kehidupan sosial, baik dalam berbusana atau hal lainnya. Berbusana atau berpakaian sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari cuaca, akan tetapi berkaitan erat dengan adat istiadat mau pun ajaran agama. Sebagaimana yang

⁴⁴Marda, Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 04 Juni 2024.

dikemukakan oleh Ibu Marda selaku Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Sekarang ini era nya pakaina modern, jadi banyak model pakaian yang asal jadi hal ini terkadang tidak sesuai dengan ajaran agama. Di Majelis Ta'lim dengan cermah-cermah yang diberikan ini mengajarkan adat istiadat cara berpakaian menurut agama untuk menutup aurat, ketika sudah sesuai ajaran maka kita pun harus memperbaiki sikap dan tatakrama dalam lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga. Alhamdulillah ibu-ibu di Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* sudah berpakaian sesuai dengan syariat Islam.⁴⁵

Akhlak yang baik sangatlah penting untuk dimiliki oleh seseorang di dalam berkehidupan namun tidak semua orang memilikinya, begitu juga dengan masyarakat desa Mon Mata. Maka dari itu diharapkan dengan mengikuti pengajian majelis ta'lim ini bisa membentuk dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Maka atas dasar inilah yang menjadi salah satu alasan dari mereka yang mengikuti pengajian Majelis *Ta'lim* ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ramlah selaku Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Selain ingin mendapatkan ilmu, saya juga ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Alhamdulillah saya sudah bisa istiqomah berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. Misalnya saya merasa malu ketika ada orang laki-laki yang bukan mahram lewat depan rumah jika tidak memakai jilbab, sehingga jilbab sudah menjadi bagian yang harus dijaga ketika berada di luar rumah ketika ada yang bukan mahram.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa Majelis *Ta'lim* dapat mencegah hal-hal negatif di era modernisasi. Pengajian Majlis *Ta'lim* ternyata dapat merubah sikap dan cara berpakaian ibu-ibu Majelis

⁴⁵Marda, Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 04 Juni 2024.

⁴⁶Ramlah, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 16 Juni 2024.

Ta'lim dan di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik. Ini terlihat jelas bahwa pengajian Majelis *Ta'lim* dapat memberikan dampak positif seperti sudah berpakaian sesuai syari'at Islam seperti menggunakan jilbab saat hendak keluar rumah atau ketika ada tamu yang bukan mahramnya. Saat keluar rumah mayoritas dari ibu-ibu sudah menggunakan pakaian yang longgar dan tidak transparan.

3. Sebagai Tempat Menjalin Silaturahmi dalam Masyarakat

Betapa pentingnya menjalin silaturahmi sesama manusia untuk mengantarkan kita pada kebaikan. Banyak cara yang dilakukan untuk menyambung tali silaturahmi sesama manusia sehingga hidup menjadi lebih baik dan saling memuliakan di mata Allah Swt. Silaturahmi bukanlah murni adat istiadat namun merupakan bagian dari syariat. Kolektifitas atau kekompakan sesama anggota Majelis *Ta'lim* sangat ditentukan oleh intensitas ruang silaturahmi yang digagas. Silaturahmi menjadi bagian yang sangat penting, selain sebagai manifestasi dari interaksi sesama anggota Majelis *Ta'lim*, ia juga memainkan peran sebagai aktifitas pertukaran informasi.

Berdasarkan hasil observasi Penulis bahwa *Ta'lim Al-Ihsan* sudah berperan sebagai tempat menjalin silaturahmi sesama anggota yang bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan keadaan satu anggota dengan anggota lainnya. Olehnya, kepekaan, sensitifitas serta kepedulian sesama anggota kian hari kian terasa. Misalnya ada satu anggota Majelis *Ta'lim* yang sedang ditimpa masalah secara otomatis anggota-anggota lainnya pun turut serta membantu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Marda selaku Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Menjalin silaturahmi merupakan bagian dari isi pengajian yang selalu diutamakan dan dengan hadirnya ibu-ibu di Majelis *Ta'lim* ini termasuk dalam menjalin silaturahmi. Menjalin silaturahmi itu tidak boleh dihilangkan karena sesama manusia harus menjalin hubungan yang baik. Sebagai makhluk sosial silaturahmi tak boleh ditinggalkan. Penting untuk terus menjalin hubungan baik dengan yang lain. Alhamdulillah majelis ini sudah sangat bermanfaat dalam menjalin silaturahmi seperti bila anggota lainnya ada masalah maka semua anggota saling membantu dalam menyelesaikannya.⁴⁷

Menjalin silaturahmi yang baik maka akan menciptakan solidaritas antar masyarakat. Berdasarkan hasil observasi bahwa solidaritas yang ada di dalam lingkungan Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sangat tinggi. Dengan banyaknya aktivitas dan pengalaman yang pernah dilalui bersama ibu-ibu Majelis *Ta'lim* masih memegang erat rasa kekeluargaan tersebut. Solidaritas ini tentunya tidak hanya mengarah pada kepentingan para anggota Majelis *Ta'lim*. Dalam beberapa kali kesempatan, keberadaan Majelis *Ta'lim* diorientasikan pada aktifitas-aktifitas yang mengarah pada bakti sosial. Bakti sosial kemudian didefinisikan sebagai upaya atau hal-hal dilakukan untuk menolong sesama terkhusus orang-orang yang kurang mampu.

Berkaitan dengan hal di atas, Ibu Darmawati memberikan pernyataan mengenai hal tersebut menjelaskan, bahwa:

Rasa solidaritas telah banyak sekali sudah disampaikan dalam ceramah-ceramah tiap minggunya. Jadi kami sudah terbiasa dengan kondisi yang ada di masyarakat, misalnya ada tetangga kami yang lagi kekurangan, kami pasti membantu dengan bantuan dana maupun tenaga, dana yang kami kumpulkan tiap minggunya itu yang kami berikan. Tentunya, tidak ada imbalan yang kami harapkan dari proses tersebut. Sepenuhnya hal tersebut didasarkan pada keiklasan dan keinginan membantu sesama terkhusus bagi saudara-saudara kami yang kurang mampu.⁴⁸

⁴⁷Marda, Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 04 Juni 2024.

⁴⁸Darmawati, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 18 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa salah satu peran Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu Sebagai tempat menjalin silaturahmi dalam masyarakat. Di mana dengan adanya Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* ini bukan hanya menjalin silaturahmi saja tetapi menumbuhkan sikap solidaritas dalam bermasyarakat. Proses penanaman nilai-nilai ini pada ibu-ibu Majelis *Ta'lim* diharapkan dapat menjadi bekal atau pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Harapan tersebut tercermin dalam berbagai kenyataan-kenyataan keseharian yang dilakukannya.

C. Faktor yang Mempengaruhi Peran Majelis Ta'lim Al-Ihsan dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Sukses merupakan suatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Marda selaku Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Beberapa program kegiatan Majelis *Ta'lim* sudah terlaksana dengan baik, seperti aktif dalam mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, wirid yasin, ikut membantu sesama di Desa Ponggerang sebagai bukti kepedulian sesama.⁴⁹

⁴⁹Marda, Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 04 Juni 2024.

Kemudian Ibu Marda selaku Ketua Majelis *Ta'lim* menambahkan lagi bahwa:

Antusias jamaah selama ini dapat dilihat dari dukungan para suami dalam memberi izin untuk mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* akan tetapi bisa menjadi faktor penghambat bagi ibu-ibu dalam menghadiri Majelis *Ta'lim*. Dan kebanyakan yang menghadiri Majelis *Ta'lim* ini adalah ibu-ibu yang sama setiap pengajian, ada jamaa'ah yang baru bergabung, tetapi juga sering tidak hadir, tidak rutin mengikuti pengajian.⁵⁰

Berkaitan dengan hal di atas, Ibu Darmawati memberikan pernyataan mengenai hal tersebut menjelaskan, bahwa:

Sebagai anggota Majelis *Ta'lim*, dengan adanya Majelis *Ta'lim* ini sangat membantu kita untuk mempelajari agama Islam secara mendetail, ternyata melalui pengajian ini saya dapat lebih mendalami tentang ajaran agama Islam. Akan tetapi bisa menjadi hambatan bila tidak bisa hadir sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diikuti.⁵¹

Masyarakat dan juga dukungan pemerintah desa merupakan dua hal terpenting bagi sebuah Majelis *Ta'lim*. Di mana Majelis *Ta'lim* yang dibentuk bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Jika salah satu dari kedua pihak ini tidak memberikan peluang bagi sebuah Majelis *Ta'lim* berkembang disebuah daerah maka Majelis *Ta'lim* tersebut tidak akan bertahan bahkan tidak akan pernah ada di daerah tersebut. Namun pada hakikatnya segala sesuatu yang dikerjakan itu melalui proses. Panjangnya proses yang dilalui membuat Majelis *Ta'lim* di Desa Ponggerang mengalami beberapa hambatan untuk tetap mengeksekusi diri di masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ramlah selaku Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

⁵⁰Marda, Ketua Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 04 Juni 2024.

⁵¹Darmawati, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 18 Juni 2024.

Meskipun dukungan pemerintah desa cukup besar dalam pembangunan keagamaan, tetapi dalam pengembangan Majelis Ta'lim masih setengah-setengah, misalnya masih minimnya anggaran yang yang diperuntukkan bagi pengembangan Majelis Ta'lim di Desa Ponggerang sehingga ibu-ibu harus mengumpulkan sedekah dari jamaah secara rutin setiap kali pertemuan.⁵²

Berkaitan dengan hal di atas, Ibu Mastang memberikan pernyataan mengenai hal tersebut menjelaskan, bahwa:

Majelis Ta'lim di Desa Ponggerang sendiri masih terus mengalami kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian, sehingga jamaah Majelis Ta'lim hanya dihadiri oleh jamaah yang sudah lama bergabung. Kadang-kadang ada jama'ah yang tidak bisa mengikuti pengajian karena adanya halangan seperti sakit, dan ada urusan mendadak lainnya.⁵³

Berdasarkan hasil observasi Penulis bahwa bervariasinya mata pencaharian warga Desa Ponggerang seperti bertani, beternak, dan ada juga yang ibu-ibu yang bekerja di kantor. Kesibukan ibu-ibu dalam bekerja menjadi salah satu kendala dalam kegiatan Majelis Ta'lim, dikarenakan ketika sudah lelah bekerja terkadang ibu-ibu tidak menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim. Penulis juga melihat yang menghadiri kegiatan Majelis Ta'lim kebanyakan hanya orang-orang yang sama, terkadang ada anggota baru yang bergabung, namun seringkali juga tidak rutin menghadiri pengajian. Ibu-ibu yang rutin menghadiri pengajian seringkali adalah ibu-ibu yang sudah berusia lanjut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hapsa selaku Anggota Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, bahwa:

Adanya perkembangan teknologi Majelis Ta'lim tidak hanya sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama saja tetapi Majelis Ta'lim juga berperan

⁵²Ramlah, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 16 Juni 2024.

⁵³Mastang, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 14 Juni 2024.

sebagai tempat menjalin silaturahmi antar sesama muslim. Kebanyakan yang mengikuti Majelis Ta'lim adalah ibu-ibu yang usianya juga sudah tidak muda lagi, bisa dibilang sudah tua, sehingga kebanyakan dari ibu-ibu ini tidak menggunakan *handphone* karena juga faktor kita dikampung, jadi untuk komunikasi seperti info tentang pengajian tidak dapat tersebar secara cepat. Biasanya kepada ibu-ibu yang tidak menggunakan *handphone* ini harus disampaikan oleh ibu-ibu lain secara langsung yang menggunakan *handphone*.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa ibu-ibu yang rutin menghadiri pengajian seringkali adalah ibu-ibu yang sudah berusia lanjut. Sehingga kebanyakan dari ibu-ibu ini tidak menggunakan *handphone* yang mengakibatkan info tentang pengajian tidak dapat tersebar secara cepat kepada ibu-ibu yang sudah berusia lanjut.

⁵⁴Hapsa, Anggota Majelis *Ta'lim Al-Ihsan* di Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Wawancara oleh penulis di Desa Ponggerang, 10 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasa di atas, pembahasan tentang Peran Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala maka Penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Peran Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu Majelis Ta`lim di Desa Ponggerang terhadap ibu-ibu dalam membina perilaku keagamaan sudah berperan sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pengajian rutin 8 kali dalam sebulan, tempat pengajian yang dapat menjalin silaturahmi dan pendidikan sepanjang hayat. Adapun peran Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu:
 - a. Sebagai Tempat Pembinaan Keimanan
 - b. Sebagai Tempat Pembentukan Akhlakul Karimah
 - c. Sebagai Tempat Menjaln Silaturahmi dalam Masyarakat
2. Faktor yang mempengaruhi peran Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat desa Ponggerang Kacamatan Dampelas Kabupaten Donggala yaitu; a. Kesibukan masyarakat dalam bekerja karena sebagian besar masyarakat Desa Ponggerang yang menjadi

jama'ah mata pencahariannya terkait erat dengan alam. Pekerjaan dengan mengelola sumber alam seperti bertani tentu memerlukan tenaga dan waktu yang cukup besar bagi masyarakat. Secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri berbagai pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim. b. Kurangnya anggaran dana desa untuk menjalankan Majelis Ta'lim juga menjadi kendala dikarenakan ibu-ibu harus mengumpulkan sendiri dana yang akan digunakan dalam kegiatan-kegiatannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, mengenai Peran Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Ponggerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan suatu trobosan baru dalam merekrut para anggota-anggota baru dalam Majelis Ta'lim *Al-Ihsan* sehingga para Anggota mau, bisa dan siap berpartisipasi dalam Majelis Ta'lim *Al-Ihsan*.
2. Perlu dibuat program kerja atau laporan secara tertulis setiap hasil kegiatan yang dilakukan, guna sebagai perbaikan di masa yang akan datang baik berupa hasil rapat, hasil kerja, hasil kegiatan acara, maupun dokumentasi terkait Majelis Ta'lim.

3. Perlu adanya pola pembinaan organisasi untuk mengoptimalkan peran Majelis Ta'lim untuk bisa menerima tantangan dan membawa perubahan terhadap pemahaman keagamaan.
4. Perlu adanya pengembangan Majelis Ta'lim berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya agar sesuai perkembangan zaman dan situasi yang ada di masyarakat, guna menjawab persoalan-persoalan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Komunikasi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah diLingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Memahami Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Anggariani, Dewi. *Perempuan dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Annibras, Nabliur Rahman. *Pembacaan Surah Yasin dalam Ritual Kematian di Indonesia*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bunggin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Proble*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Fuadi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Hayat. Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22, No. 2, November, 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Illahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jamil, Abdul. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Man diri, 2015.
- Lugandi. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- M. Din Syamsuddin, *Etika Agama dan Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Lo gos, 2002.
- Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukan nya*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim:Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukan nya*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Munsyi, Abdul Kadir. *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Pelani, Herman. Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 Nomor 3, Desember 2018.
- Purwaka, Tommy Henra. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007.
- Rudi, Anas. Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masya rakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, *Skripsi: Fakultas Ushu luddin dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022.
- Saputra, Uhar Suhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.

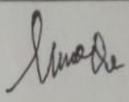
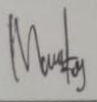
Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.

Timbul, Toso Priyanto, Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018.

Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001.

Kepada pengelola agar meningkatkan inovasi manajemen yang baik seperti mengatur manajemen waktu, sehingga bisa mengoptimalkan kehadiran para jamaah dan bertambahnya jamaah baru. 2. Kepada masyarakat diharapkan memberikan dukungan yang tinggi agar majelis ta`lim tetap hadir di Gampong Cot Rheng sehingga menjadi contoh teladan untuk gampong sekitarnya.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Marda	Ketua Majelis Ta'lim <i>Al-Ihsan</i>	
2.	Mastang	Anggota Majelis Ta'lim <i>Al-Ihsan</i>	
3.	Hapsa	Anggota Majelis Ta'lim <i>Al-Ihsan</i>	
4.	Ramlah	Anggota Majelis Ta'lim <i>Al-Ihsan</i>	
5.	Darmawati	Anggota Majelis Ta'lim <i>Al-Ihsan</i>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARRIBAH & ILMU KEGURUAN
Kampus 2 Ponggrang Nggi
email: isnas@uinpalu.ac.id - website: www.uinpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Nurhaini
TTL : Ponggrang, 21 Desember 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Ponggoro
Judul :

NIM : 191010105
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VIII
HP : 082259709596

Judul I
Pengaruh Majelis Ta'lim Al-Ihsan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Ceramah Agama Dan Yasinan Bagi Anggota Didesa Ponggrang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

• Judul II

Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Siswa Kelas 8 Mts Paleleh

• Judul III

Penerapan Pola Interaktif Edukatif Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Paleleh

Nama Mahasiswa,

Nurhaini
Nim. 181010105

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Dr. Bahadur, M.Hi
Pembimbing II: Jenni Hi. Fahmy Buriza, S.Ag, M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP.197511072007011016

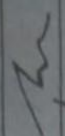
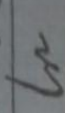
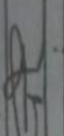
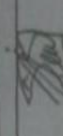
Ketua Jurusan,

Sinkir Lobod, S.Ag, M.Pd
NIP.196903131997031003

FORM 3.1.4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Mahasiswa
 NIM : 1910101113
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama/Tempat	Nama	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Buku, 22 Jan 2023	Fitri Azzita A. Tanqas	Pengaruh Kepedulian Kepala Desa terhadap Terwujudnya guru di Masa 5 Baku	1. Dr. Syarif, M.A. 2. Dr. A. Achmad Syah, S.P., M.Pd.	
2	Jurnal, 25 Jan 2023	Murtazazah	Pengaruh Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu	1. Dr. Achmad M. Arif, S.Ag., M.Pd. 2. Fikriyati, S.Ag., M.Pd.	
3	Buku, 20 - April 2023	Maulazani	Pola Literasi Edukatif dalam Pembelajaran Ulat pada Sifat, Karakteristik, dan Manfaat (Lepidoptera) di Kota Palu	1. Dr. Burhan Tanawar, M.Pd. 2. Syarif Labud, S.Ag., M.Pd.	
4		A. Z. Binti		1. Zaitun, S.Pd., M.Pd. 2.	
5				1. 2.	
6				1. 2.	
7				1. 2.	
8				1. 2.	
9				1. 2.	
10				1. 2.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palo Dosa Pombewe Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-480708 Fax. 0451480165

Website : www.iainpalu.ac.id email : info@iainpalu.ac.id

Sigi, 20 Februari 2024

Nomor : 912 /Un.24/F.I/PP.00.9/
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Jumri Hi. Tabang Basire, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing 2)
3. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Axsalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

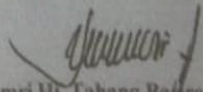
Nama : Nur Haeni
NIM : 191010105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082259709596
Judul Proposal Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM AL-IHSAN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PONGGERANG
KACAMATAN DAMPELAS KABUPATEN
DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Waktu : 08:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tabang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Paloko Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Nur Haeni
NIM : 191010105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM AL-IHSAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PONGGERANG KACAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 22 Februari 2024/08:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Muhammad Yunus	201010167	PAI		
2.	RIFKI	236260039	Arsitektur		
3.	Syahrul I. Daman	201010113	PAI		
4.	Nur Duna	201010059	PAI		
5.	MOH FIKRI	201010055	PAI		
6.	MUARRIF	201010141	PAI		
7.	Dandi	201010098	PAI		
8.	FITRIANI	201040050	PGIM		
9.	Siti Aisa I. Intemali	201010057	Poml		

Sigi, 23 Februari 2024

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP.19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag.,
M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 2020118802

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 442 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/UJ.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU
- Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut:
- Penguji Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 - Pembimbing I Dr. Bahdar, M.H.I.
 - Pembimbing II Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama Nur Haeni
NIM 191010105
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal PERAN MAJELIS TAKLIM AL-IHSAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PONGGERANG KACAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA
- KEDUA
- Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diajukan.
- KETIGA
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sigi
Pada Tanggal 20 Februari 2024
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالكرامه الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewa Kecamatan Sigi Birmaru Telp. 0451-480700 Fax. 0451-480165
Website : www.iainpalu.ac.id email : info@iainpalu.ac.id

Sigi, 20 Februari 2024

Nomor : 912 /Un.24/F.I/PP.00.9/
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing 2)
3. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nur Haeni
NIM : 191010105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082259709596
Judul Proposal Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM AL-IHSAN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PONGGERANG
KACAMATAN DAMPELAS KABUPATEN
DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

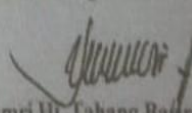
Hari/tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Waktu : 08:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Nurhaeni
TTL : Ponggerang ,21 Desember 2000
Nim : 191010105
Alamat : Jln, Labu
Email : ain841085@gmail.com
Anak ke : Anak Ke -3 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

B. ORANG TUA

Nama ayah : Amir
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Darmawati
Pekerjaan : URT

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN 19 DAMPELAS	2013	BERIJAZAH
2.	MTSN 2 DONGGALA,	2016	BERIJAZAH
3.	MA PUTRI AISYIYAH	2019	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)	2024	BERIJAZAH